

## Hubungan penggunaan aplikasi tik tok dengan degradasi karakter siswa SD

Firgian Adisaputra, Universitas PGRI Madiun

Sri Budyartati ✉, Universitas PGRI Madiun

Apri Kartikasari HS, Universitas PGRI Madiun

✉ [sribudyartati@unipma.ac.id](mailto:sribudyartati@unipma.ac.id)

---

**Abstract:** This study aims to explain the relationship between the use of the Tik Tok application with the character degradation of elementary school students. Social media aims to provide convenience in terms of communication so that it has an impact on users both character education, morals, and character degradation. Tik Tok is a new social media where every user can create, share videos and interact directly through the comments column or private chat. Research conducted is a quantitative correlation study using a simple paradigm research design. The number of research samples were 114 fifth grade students in elementary schools throughout Taman District. Sampling by means of Probability Sample to determine the size of the sample in each elementary school. Data collection techniques in this study is to use a questionnaire / questionnaire. The data analysis technique used is the analysis of normality and linearity analysis to test the hypothesis with the help of the SPSS for Windows 26 series program. In the application of Tik Tok application is the possibility of character degradation that is formed based on the benefits where Tik Tok does not provide benefits to its users. From the resulting character degradation, students do not respect older people, behave like adults and speak impolite words. Based on the calculations that have been done, the results of the correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) or  $r$  arithmetic of  $-0,033$  with a significance level  $\alpha = 0.05$  and the number of respondents ( $n$ ) = 114 students. So as to obtain  $r$  table = 0.182, from the calculation results show that  $r$  count  $< r$  table can be an alternative hypothesis ( $H_0$ ) accepted that there is no significant positive relationship between Tik Tok (X) application and character degradation (Y) grade V students of SDN Taman District. The results of calculating the relationship between Tik Tok (X) and character degradation (Y) application variables are indicated by a correlation of  $r_{xy}$  0.033. Based on the interpretation table  $r$  value of  $r_{xy}$  0.033 correlation lies in vulnerable  $r$  value of 0.00-0.033 at a very low level of relationship. It was concluded that there was no significant relationship between the Tik Tok application and character degradation. Thus, the results of this study indicate that the Tik Tok application does not provide (a contribution) in the degradation of the characters possessed by students.

**Keywords:** Tik Tok Application, Character Degradation

---

**Abstrak;** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan penggunaan aplikasi Tik Tok dengan degradasi karakter siswa SD. Media sosial bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam hal berkomunikasi sehingga memiliki dampak bagi pengguna baik itu pendidikan karakter, akhlak, dan degradasi karakter. Tik Tok merupakan salah satu media sosial baru dimana setiap pengguna bisa membuat, berbagi video serta berinteraksi secara langsung melalui kolom komentar maupun chat pribadi. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif korelasi yang menggunakan desain penelitian paradigma sederhana. Jumlah sampel penelitian adalah 114 orang siswa kelas V di sekolah dasar Se-Kecamatan Taman. Pengambilan sampel dengan cara Probability Sample untuk menentukan besarnya sampel di setiap sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuisisioner/angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis normalitas dan analisis linieritas untuk uji hipotesis dengan bantuan program SPSS for windows seri 26. Dalam penggunaan aplikasi Tik Tok yaitu kemungkinan degradasi karakter yang terbentuk berdasarkan manfaat dimana Tik Tok tidak memberikan manfaat bagi penggunaannya. Dari degradasi karakter yang dihasilkan yaitu siswa tidak

menghormati orang yang lebih tua, berperilaku layaknya orang yang sudah dewasa dan bertutur kata tidak sopan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, memperoleh hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) atau  $r_{hitung}$  sebesar  $-0,033$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan jumlah responden ( $n$ ) = 114 siswa. Sehingga memperoleh  $r_{tabel} = 0,182$ , dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dapat hipotesis alternatif ( $H_o$ ) diterima yaitu tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara aplikasi Tik Tok ( $X$ ) dan degradasi karakter ( $Y$ ) siswa kelas V SDN Se-Kecamatan Taman. Hasil perhitungan hubungan antara variabel aplikasi Tik Tok ( $X$ ) dan degradasi karakter ( $Y$ ) ditunjukkan dengan korelasi  $r_{xy}$   $0,033$ . Berdasarkan tabel intepretasi nilai  $r$  korelasi  $r_{xy}$   $0,033$  terletak pada rentan nilai  $r$   $0,00-0,033$  berada pada tingkat hubungan yang sangat rendah. Maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan aplikasi Tik Tok dan degradasi karakter. Dengan demikian, hasil penelitian in menunjukkan bahwa aplikasi Tik Tok tidak memberikan (sumbangan) dalam degradasi karakter yang dimiliki siswa.

**Kata Kunci:** Aplikasi Tik Tok, Degradasi Karakter

---



Copyright ©2020 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pada saat ini media sosial adalah salah satu kebutuhan utama bagi masyarakat, bahkan anak-anak di era reformasi ini tidak mau ketinggalan tentang media sosial. Salah satu aplikasi yang sering digunakan oleh anak-anak yaitu aplikasi Tik Tok yang berhasil menarik perhatian dan rasa ingin tahu dalam pembuatan video pendek. Aplikasi Tik Tok adalah aplikasi sosial media yang terbaru atau kekinian yang digunakan oleh anak SD untuk membuat berbagai video menarik dan dapat berinteraksi melalui komentar secara langsung di kolom komentar. Aplikasi ini sangat menarik, mudah diakses, dan mudah digunakan, sehingga semua orang dari berbagai kalangan bisa membuat video bebas dengan gayanya tersendiri. Alasan tersebut yang menjadikan aplikasi Tik Tok ini sebagai aplikasi yang memiliki rating di *playstore* 4,6 dari 5 bintang atau sekitar 27.827 pengguna di seluruh dunia .

### Aplikasi Tik Tok

Pada aplikasi Tik Tok ini pengguna dapat membuat video pendek yang berdurasi kurang lebih 30 detik dengan *special Effect* yang unik dan menarik serta dengan dukungan dari musik yang banyak sehingga pengguna dapat berkreasi dan menyalurkan kreatifitasnya dengan beragam gaya dan tarian. Aplikasi sosial video pendek yang didukung berbagai macam musik sehingga penggunanya dapat melakukan tarian, gaya bebas yang dapat memunculkan kreatifitas pembuat menjadikannya sebagai *content creatore* (Akademi et al., 2018). Aplikasi Tik Tok ini dapat memberikan berbagai informasi yang belum diketahui sebelumnya dan juga dapat menghibur pengguna lainnya, dengan memperlihatkan video-video yang lucu dan unik serta video tersebut dapat diunggah di aplikasi lainnya yang membuat aplikasi Tik Tok ini dikenal berbagai kalangan. Aplikasi tersebut memiliki banyak konten-konten video yang sangat mudah untuk membuatnya. Dengan melihat, menghafal, menirukan dapat membuat video bebas, dapat memberikan contoh-contoh video pendek yang menarik serta menjadi contoh pengguna lainnya untuk menyalurkan ide-ide kreatifnya agar memiliki *viewers* yang tinggi (Deriyanto & Qorib,2018). Penggunaan aplikasi Tik Tok yang melebihi batas akan membuat anak sulit untuk fokus terhadap banyak hal yang seharusnya bisa dilakukan sendiri. Contoh aplikasi yang sempat menjadi perbincangan banyak orang adalah Tik Tok di mana kebanyakan orang dewasa menampilkan sesuatu yang tidak sepatasnya dilihat oleh anak-anak, dengan aksesnya yang mudah semua orang dapat menggunakan aplikasi tersebut. Umumnya, seorang anak yang sudah kecanduan dengan gawainya akan susah dinasehati, karena marah saat diingatkan bermain gawai, malas melakukan rutinitas di rumah, bahkan tidak melakukan kewajiban meskipun pada diri sendiri. Sikap anak yang kurang bersosialisasi dengan sekitar dan lebih banyak bermain gawai menyebabkan dampak yang buruk bagi psikologi anak khususnya dalam hal kepercayaan diri dan perkembangan fisik anak (Kunci, 2019).

### Karakter

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Degradasi karakter anak sekolah dasar yaitu penurunan kualitas anak yang telah membatin yang ditunjukkan dengan perilaku menyimpang di segala aktifitasnya di sekolah. Perilaku anak dalam proses pembelajaran saat ini telah mengalami pergeseran. Bentuk degradasi sikapnya melawan orang yang lebih tua, menggunakan kata-kata yang tidak semestinya digunakan seperti berkata kotor, berperilaku yang tidak sesuai umurnya (Di et al., 2016). Kemungkinan perubahan karakter tersebut ada hubungan dengan aplikasi Tik Tok yang lagi marak di kalangan anak SD

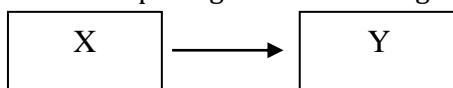
karena mencontoh perilaku yang tidak baik dari video pendek dan tutur kata yang diucapkan oleh orang dewasa.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di 15 SDN Se-Kecamatan Taman, Kota Madiun tahun ajaran 2019/2020. Jangka waktu penelitian membutuhkan waktu empat bulan, terhitung mulai pengajuan judul sampai penyusunan laporan skripsi yaitu mulai bulan Maret sampai Juni 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *ex post facto* yaitu penelitian yang bertujuan mengekspos kejadian-kejadian yang sedang berlangsung (Bungin, 2018). Penelitian ditunjukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain diperoleh dari besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

Desain penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Penggunaan Aplikasi Tik Tok dengan Degradasi Karakter Siswa SD. Desain hubungan antara variabel-variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2016). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi Tik Tok. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2016). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah degradasi karakter.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SDN Se- Kecamatan Taman yang berjumlah sekitar 572 siswa (15 sekolah). Sampel penelitian dipilih dari perwakilan setiap wilayah yang terdapat di dalam populasi jenis *Probability Sample* dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu ditentukan sampel stratanya setiap dijadikan responden penelitian dimana jumlah sampelnya 114 orang siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan cara pengumpulan data tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Angket berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan pokok yang bisa dijawab oleh responden secara bebas. Responden memiliki kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Menurut Sugiyono (2015) kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab berdasarkan variabel yang akan diukur.

Instrumen penelitian adalah bagian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar hasilnya memuaskan dan sistematis sehingga memudahkan pengolahan data (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan instrument angket yang diberikan kepada siswa kelas V Se-Kecamatan Taman Kota Madiun yang digunakan untuk menjelaskan apakah penggunaan aplikasi Tik Tok berhubungan dengan degradasi karakter siswa. Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen . Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

Menurut Arikunto (2010) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan atas item-item pertanyaan pada angket yaitu dengan jalan menghitung koefisien korelasi dari tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total yang diperoleh. Setelah dihitung semua antara masing-masing item pertanyaan dengan skor total, nilai korelasi dapat diuji apakah signifikan atau tidak, dengan menggunakan tabel signifikansi nilai *product moment* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$ . Nilai  $r$  hitung dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan tidak valid, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dikatakan valid. Dalam uji ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS 26 for Windows*.

Menurut Arikunto (2010) uji reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Teknik yang digunakan untuk mengetahui koefisien reliabilitas butir soal, digunakan untuk teknik alpha. Dalam uji ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS 26 for Windows*. Karena uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut dan juga sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tidak reliabel. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013* dengan model *Alpha Cronbach's*. jika nilai  $\alpha > 0,06$ , disebut reliabel. yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

Pada teknik analisis data terdapat empat teknik untuk menganalisis data yaitu: uji deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis korelasi *product moment*. Dari pengujian statistik deskriptif dapat diperoleh data nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean (M), median (Me), modus (Mo), dan simpangan baku.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang menentukan hipotesis berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak (Pramesti, 2014). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* karena sampel hanya berjumlah 114 siswa, dalam uji ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS 26 for Windows* dan dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas (*Exact.Sig*), yaitu: Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal Jika probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah saat  $p > 0,05$  maka hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan linier, sedangkan apabila  $p < 0,05$  hubungan antar variabel X dan Y dinyatakan tidak linier. Dalam uji linieritas ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 26.0 for windows*.

Setelah dilakukan uji normalitas dan linieritas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, dengan perhitungan melalui *SPSS for windows seri 26* yang menghasilkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara penggunaan aplikasi tik tok dengan degradasi karakter siswa SD. Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima.

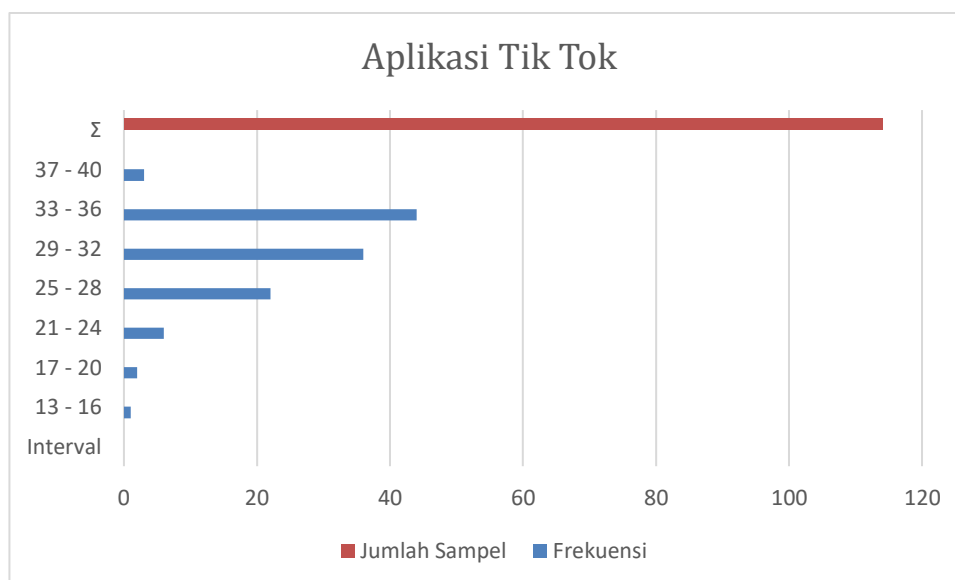
## HASIL PENELITIAN

Pada uji deskriptif terdapat dua hasil data yaitu dari data variabel uji penggunaan aplikasi Tik Tok dan variabel uji degradasi karakter. Dari pengujian statistik deskriptif dapat diperoleh data nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean (M), median (Me), modus (Mo), dan simpangan baku. Deskripsi data aplikasi Tik Tok Berdasarkan hasil skor angket yang diperoleh dari sampel N sebanyak 114 siswa dengan skor tertinggi 40 dan skor terendah 13, diperoleh perhitungan sebagai berikut : (a) Mean = 30,76 (b) Median = 31,00 (c) Modus = 34,00. Data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik, maka perlu menghitung *range* atau jangkauan (R), banyak kelas (K), dan interval kelas (i). Nilai *range* diperoleh dengan cara mencari selisih nilai maksimum dan nilai minimum ( $40 - 13$ ) = 27. Banyak kelas diperoleh dengan hasil 8. Interval kelas diperoleh dengan membagi nilai range dengan banyak kelas ( $27 : 8 = 3,3$ ). Distribusi frekuensi data dapat dilihat pada tabel 1.

**TABEL 1** Distribusi frekuensi data aplikasi tik tok

No	Interval	Frekuensi
1	13-16	1
2	17-20	2
3	21-24	6
4	25-28	22
5	29-32	36
6	33-36	44
7	37-40	3
$\Sigma$		114

Apabila dilaporkan dalam bentuk gambar adalah sebagai berikut :



**GAMBAR 1** Data aplikasi tik tok

Dari data aplikasi Tik Tok diatas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi pada rentan nilai 33-36 dengan frekuensi 44, frekuensi 3 terletak pada pada rentan nilai 37-40,

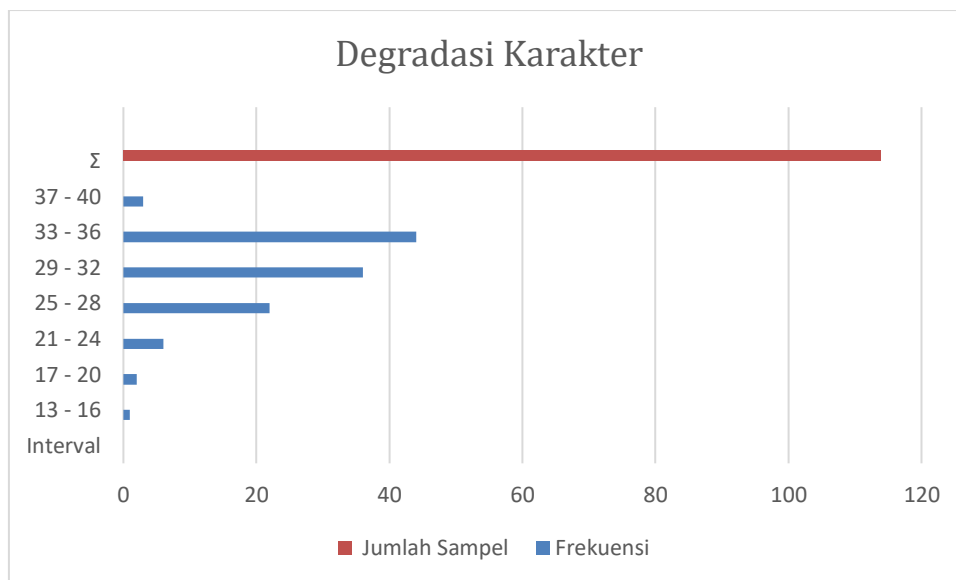
frekuensi 22 terletak pada rentan nilai 25-28 . Sedangkan rentan nilai 29-32 berada pada frekuensi 36.

Deskriptif data degradasi karakter berdasarkan hasil skor angket yang diperoleh dari sampel sebanyak N= 114 dengan skor tertinggi 40 dan skor terendah 25, diperoleh perhitungan sebagai berikut : (a) Mean = 34,28 (b) Median = 34,00 (c) Modus = 33. Data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik, maka perlu menghitung *range* atau jangkauan (R), banyak kelas (K), dan interval kelas (i). Nilai *range* diperoleh dengan cara mencari selisih nilai maksimum dan nilai minimum (40-25) = 15. Banyak kelas diperoleh diperoleh dengan hasil 8. Interval kelas diperoleh dengan membagi nilai *range* dengan banyak kelas (15 : 8 =2). Distribusi frekuensi data dapat dilihat pada tabel 2.

**TABEL 2** Distribusi frekuensi data degradasi karakter

No	Interval	Frekuensi
1	25-26	1
2	27-28	2
3	29-30	2
4	31-32	18
5	33-34	42
6	35-36	28
7	37-38	15
8	39-40	6
$\Sigma$		114

Apabila dilaporkan dalam bentuk gambar adalah sebagai berikut :



**GAMBAR 2** Data degradasi karakter

Dari data degradasi karakter di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada rentan nilai 33-34 dengan frekuensi 42, sedangkan frekuensi terendah pada nilai 25-26 dengan frekuensi 1.

Setelah data deskriptif terkumpul selanjutnya dilakukan uji prasyarat, adapun uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas dilakukan terhadap nilai uji penggunaan aplikasi Tik Tok dan uji degradasi karakter. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang di peroleh dari sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 26.0 for Windows*. Berdasarkan data hasil uji normalitas hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,179 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**TABEL 3 Uji normalitas aplikasi tik tok dan degradasi karakter**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Aplikasi Tik Tok dan Degradasi Karakter Siswa SD	0,179	Normal

Uji linieritas adalah untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. diketahui nilai *sig.deviation from linearity* sebesar  $0,159 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear variabel (x) aplikasi Tik Tok dan variabel (y) degradasi karakter.

**TABEL 4 Uji linearitas aplikasi tik tok dan degradasi karakter**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Aplikasi Tik Tok dan Degradasi Karakter	0,159	Berhubungan

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, menggunakan teknik *korelasi product moment*. Uji hipotesis digunakan untuk melihat korelasi (hubungan) antara aplikasi Tik Tok (X) dan degradasi karakter (Y) siswa kelas V SDN Se-Kecamatan Taman. Untuk mengetahui interpretasi tingkat hubungan mengenai besarnya koefisien korelasi dapat di lihat pada tabel panduan interpretasi nilai koefisien korelasi (r). Peneliti melakukan uji korelasi *product moment* berdasarkan kriteria pengujian, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka terdapat korelasi yang positif signifikan antara variabel X dan Y. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maka tidak terdapat korelasi yang positif signifikan antara variabel X dan Y dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan jumlah sampel (n) = 114.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, memperoleh hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) atau  $r_{hitung}$  sebesar  $-0,033$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan jumlah responden (n) = 114 siswa. Sehingga memperoleh  $r_{tabel} = 0,182$ , dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dapat hipotesis alternatif ( $H_o$ ) diterima yaitu tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara aplikasi Tik Tok (X) dan degradasi karakter (Y) siswa kelas V SDN Se-Kecamatan Taman. Hasil perhitungan hubungan antara



variabel aplikasi Tik Tok (X) dan degradasi karakter (Y) ditunjukkan dengan korelasi  $r_{xy}$  0,033. Berdasarkan tabel interpretasi nilai  $r$  korelasi  $r_{xy}$  0,033 terletak pada rentan nilai  $r$  0,00-0,033 berada pada tingkat hubungan yang sangat rendah. Maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan aplikasi Tik Tok dan degradasi karakter. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Tik Tok tidak memberikan (sumbangan) dalam degradasi karakter yang dimiliki siswa.

### Correlations

		Aplikasi Tik Tok	Degradasi Karakter
Aplikasi Tik Tok	Pearson Correlation	1	-,033
	Sig. (2-tailed)		,724
	N	114	114
Degradasi Karakter	Pearson Correlation	-,033	1
	Sig. (2-tailed)	,724	
	N	114	114

### PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku sosial dan hasil belajar siswa kelas V SDN Kecamatan Taman. Berdasarkan uji hipotesis yang sudah diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara penggunaan aplikasi Tik Tok dan degradasi karakter siswa. Hal ini didukung dengan pembuktian di bawah ini. Analisis korelasi data yang di dapatkan menunjukkan tidak terdapat hubungan penggunaan aplikasi Tik Tok dan degradasi karakter yang telah di uji menggunakan rumus korelasi product moment, menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  0,033 pada taraf  $\alpha = 0,05$  dan jumlah responden ( $n$ ) = 114 siswa. Perhitungan tingkat hubungan antara variabel aplikasi Tik Tok dan degradasi karakter siswa dalam taraf sangat rendah. Berdasarkan hasil uji hipotesis tentang aplikasi Tik Tok dan degradasi karakter diketahui bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maka dari pernyataan di atas  $H_a$  ditolak karena hipotesis tidak menyatakan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan  $H_o$  di terima dikarenakan hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan aplikasi Tik Tok dan degradasi karakter.

Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tidak terdapat hubungan antara aplikasi Tik Tok dan degradasi karakter kelas V SDN Kecamatan Taman. Jadi siswa yang menggunakan aplikasi Tik Tok kurang baik belum tentu degradasi karakter yang dimiliki kurang baik, bisa jadi degradasi karakter yang dimiliki siswa ada hubungannya dengan yang lain. Sebaliknya jika siswa menggunakan aplikasi Tik Tok yang baik belum tentu degradasi karakter yang di miliki itu rendah, bisa jadi degradasi karakter yang dimiliki akan lebih tinggi. Jadi jika seorang anak itu mempergunakan aplikasi Tik Tok itu dengan baik dan benar untuk menyalurkan bakat atau kreatifitasnya membuat video pendek maka karakter yang dimilikinya tidak akan berubah karena menjauhkan hal-hal yang

kurang baik dari aplikasi Tik Tok serta diawasi oleh orang tuanya ketika di rumah dan gurunya ketika di sekolah. Maka Ho menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aplikasi Tik Tok dan degradasi karakter yang diterapkan siswa saat di sekolah maupun di rumah.

## SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, memperoleh hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) atau  $r_{hitung}$  sebesar  $-0,033$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan jumlah responden ( $n$ ) = 114 siswa. Sehingga memperoleh  $r_{tabel} = 0,182$ , dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dapat hipotesis alternatif ( $H_o$ ) diterima yaitu tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara aplikasi Tik Tok (X) dan degradasi karakter (Y) siswa kelas V SDN Se-Kecamatan Taman. Hasil perhitungan hubungan antara variabel aplikasi Tik Tok (X) dan degradasi karakter (Y) ditunjukkan dengan korelasi  $r_{xy}$   $0,033$ . Berdasarkan tabel interpretasi nilai  $r$  korelasi  $r_{xy}$   $0,033$  terletak pada rentan nilai  $r$   $0,00-0,033$  berada pada tingkat hubungan yang sangat rendah. Maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan aplikasi Tik Tok dan degradasi karakter. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Tik Tok tidak memberikan (sumbangan) dalam degradasi karakter yang dimiliki siswa. Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan aplikasi Tik Tok dan degradasi karakter siswa kelas V SDN Se-Kecamatan Taman.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Akademi, S., Bsi, K., Sitasi, C., Aplikasi, P., Sebagai, T., Branding, P., Instagram, D., Deskriptif, S., Pada, K., & Komunikasi, J. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram ( Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @ bowo \_ allpennliebe ). 9(2).
2. Deriyanto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 7(2), 77–83.
3. Di, S., Muhammadiyah, S. D., & Karanganyar, T. (2016). 1 1) , 2). 200–206.
4. Kunci, K. (2019). Kata Kunci : Internet, anak-anak, orang tua. 6, 53–60.
5. Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta
6. Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
7. Arrofi, A., & Hasfi, N. (2019). Memahami Pengalaman Komunikasi Orang Tua–Anak Ketika Menyaksikan Tayangan Anak-Anak Di Media Sosial Tik Tok. Interaksi Online, 7(3), 203-208.
8. Bungin, B. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Depok : Prenadamedia Group.
9. Darmawan, D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
10. Liqian, H. (2018). Study on the perceived popularity of TikTok.
11. Pramesti, G. (2014). Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
12. Priyawan, P., Rusdianti, A., Nurfauziah, A., & Asmarani, A. (2019). When Fans And Haters Are On The Same Boat: A Deconstruction Reading Of Bowo And Tok Tok. Makna (Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, dan Budaya), 4(1), 128-138.
13. Sugiyono. 2015. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: CV. Alfabeta.

14. Sugiyono. 2016 . Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D.Bandung: CV.Afabeta.
15. Sugiono .2017. Metode Penelitian Kebijakan.Bandung:CV. Alfabeta
16. Wibowo, A. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Sastra.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.